



## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 4 KERUMUT**

Mashun, Saupiah  
STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang  
email: [mashunonk@gmail.com](mailto:mashunonk@gmail.com), [saupiah@gmail.com](mailto:saupiah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 serta faktor penghambat kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 Di SDN 4 Kereumut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SDN 4 Kerumut, yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada dua hal sesuai rumusan masalah penelitian yang bisa disimpulkan 1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Kerumut yaitu kepala sekolah sebagai pendidik dimana kepala sekolah memberikan pelatihan berupa workshop, untuk guru agar lebih memahami lebih luas tentang kurikulum 2013. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan teknis bagi guru kelas, serta kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengadakan kerja kelompok guru sekkolah dan kerja kelompok guru, 2) penghambat kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu fasilitas terbatas dan kurang menguasai materi.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, kurikulum 2013

### **Pendahuluan**

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerja samadalam suatu usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentukefektivitas dan efisiensi pengelolanya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para personilsekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta



didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja guru. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru.

Peran kepala sekolah yang seperti ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pemimpin. kedua peran ini bersatu dan melekat pada kepala sekolah.<sup>1</sup>

Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi atau mengendalikan serta menyelaraskan sumber daya pendidikan. Guru mempunyai peran dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Beberapa permasalahan yang ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Kerumut yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 kaitannya dengan usaha kepala sekolah, selanjutnya hal yang berkaitan dengan penghambat kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013.

## **Kajian Teori**

### **Kepemimpinan**

Kepala sekolah adalah seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah agar sekolah tersebut dapat melakukan fungsinya dengan baik dan benar, yakni terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan muridnya. Kepala sekolah identik dengan kepemimpinan yang dimana kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, pemerolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 33.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya dan Mutu*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1



Kepemimpinan juga diartikan sebagai proses pemberian bimbingan, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai sasaran. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberi kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan. Hal tersebut memberi penjelasan bahwa kepemimpinan merupakan proses-proses mempengaruhi, memotivasi, pengorganisasian aktivitas tersebut untuk mencapai sasaran.

Kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai dan pembinaan terhadap organisasi. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah menggerakkan, memengaruhi, memberi motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **Kinerja Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Kinerja merupakan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas secara menyeluruh terhadap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab seseorang dan lebih dari itu kinerja juga bermakna sebagai kerja yang menggambarkan produktivitas dan kualitas kerja seseorang dalam suatu organisasi.<sup>3</sup> Bahwa kinerja mengajar merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja seseorang dalam melakukan pembelajaran.<sup>4</sup> Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kaitannya dengan kinerja guru berkaitan dengan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) kemampuan dalam menyusun rencana dan program pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan program, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan

---

<sup>3</sup> Rusdiana, Y. H. ,Pendidikan Profesi Keguruan,( Bandung :CV Pustaka Setia, 2015), 41

<sup>4</sup> Saondi dan Suherman, Profesi Keguruan,(Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 21



melaksanakan penilaian, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi serta tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

### **Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.<sup>6</sup> Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memerhatikan dan perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Balitbang Kemendikbud, dalam Mulyasa, 2017: 81-82).

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti
- 9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
  - a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
  - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
  - c) Tingkat satuan pendidikan di kembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

<sup>5</sup> Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 201

<sup>6</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 163



memberi ruang yang cukup untuk memberi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, mserta psikologis peserta didik.  
a) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. b) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SDN 4 Kerumut, yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada dua hal sesuai rumusan masalah penelitian yang bisa disimpulkan 1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Kerumut yaitu kepala sekolah sebagai pendidik dimana kepala sekolah memberikan pelatihan berupa workshop, untuk guru agar lebih memahami lebih luas tentang kurikulum 2013. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan tehnik bagi guru kelas, serta kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengadakan kerja kelompok guru sekkolah dan kerja kelompok guru, 2) penghambat kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu fasilitas terbatas dan kurang menguasai materi.

### **Daftar Pustaka**

- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya dan Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohiat. (2010). *Manajmen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supriyadi. (2015). *(Strategi Belajar Mengajar)*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Saondi dan Suherman, (2015). *Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyadi, (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.